

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL
BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMAS PURNA
MANUNGGAL GADING SARI
KECAMATAN TAPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk
mencapai Gelar Sarjana Pendidikan

diajukan oleh

HADI NUGROHO

NPM. 146410663

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2020

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hadi Nugroho

NPM : 146410663

Program Studi : Pendidikan Matematika

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku

Pekanbaru,.....2020



Hadi Nugroho

NPM. 146410663

SURAT KETERANGAN

Kami yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa mahasiswa tersebut diawah ini

NAMA : HADI NUGROHO

NPM : 146410663

Program Studi : Pendidikan Matematika

Telah selesai menyusun skripsi yang berjudul "**Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa SMAS Purna Manunggal Gading Sari Kecamatan Tapung**" dan sudah siap untuk diujikan .

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, Januari 2020
Pembimbing Utama



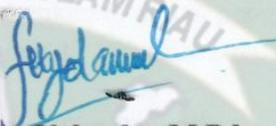
Fitriana Yolanda, S.Pd, M.Pd
NIDN : 1007058902

**Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa
SMAS Purna Manunggal Gading SariKecamatan Tapung**

Dipersembahkan dan disusun oleh:

Nama : Hadi Nugroho
NPM : 146410663
Program Studi : Pendidikan Matematika

Pembimbing


Fitriana Yolanda, M.Pd
NIDN. 1007058902

Mengetahui
Ketua Program Studi
Pendidikan Matematika


Leo Adhar Effendi, M.Pd
NIDN. 1002118702

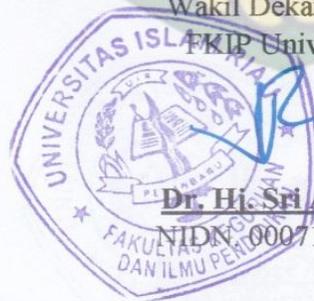
Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Islam Riau

17 Februari 2020

Wakil Dekan Bidang Akademik
FKIP Universitas Islam Riau


Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si
NIDN. 0007107005



SKRIPSI

**Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa
SMAS Purna Manunggal Gading SariKecamatan Tapung**

Dipersembahkan dan disusun oleh:

Nama : Hadi Nugroho
NPM : 146410663
Program Studi : Pendidikan Matematika

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal: 17 Februari 2020

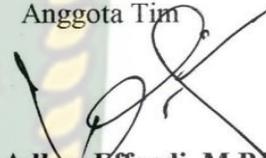
Susunan Tim Penguji

Pembimbing



Fitriana Yolanda, M.Pd
NIDN. 1007058902

Anggota Tim



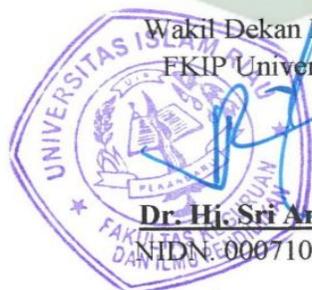
Leo Adhar Effendi, M.Pd
NIDN. 1002118702



Sari Herlina, M.Pd
NIDN. 1011017002

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau
17 Februari 2020

Wakil Dekan Bidang Akademik
FKIP Universitas Islam Riau



Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si
NIDN. 0007107005

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Bertanda tangan di bawah ini:

Dosen Pembimbing	:	Fitriana Yolanda S.Pd.,M.Pd
NIP/NIDN	:	1007058902
Fungsional Akademik	:	Pembina
Jabatan	:	Pembimbing Utama

Benar telah melaksanakan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama Mahasiswa	:	Hadi Nugroho
NPM	:	146410663
Program Studi	:	Pendidikan Matematika
Judul Skripsi	:	Hubungan Motivasi Guru Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa SMAS Purna Manunggal Gading Sari Kecamatan Tapung

Dengan rincian waktu konsultasi sebagai berikut:

No	Hari/Tanggal	Berita Bimbingan	Paraf
1.	5 November 2018	- ACC Judul	3/1
2.	12 November 2018	- Baca buku panduan penulisan proposal - Perbaiki halaman - Tambahkan daftar pustaka - Masih terdapat paragraph pendek - Lengkapi proposal	3/1
3.	3 Desember 2018	- Perbaiki cover - Perbaiki cara pengutipan - Perbaiki pengetikan - Lengkapi daftar pustaka	3/1

10.	19 Agustus 2019	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki penulisan - Cek kembali daftar pustaka - Lihat panduan penulisan skripsi FKIP UIR 	37
11	22 Agustus 2019	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki rumusan masalah - Tambah sumber pada indikator - Perbaiki penulisan - Tambah jurnal 	37
12.	2 September 2019	<ul style="list-style-type: none"> - Cek analisis data - Cek angket - Perbaiki sesuai saran 	37
13.	17 September 2019	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki penomoran - Konsistensi dalam mengambil referensi 	37
14.	7 Oktober 2019	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki angket - ACC turun lapangan 	37
15.	4 November 2019	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki abstrak - Perbaiki kata pengantar - Perbaiki daftar isi 	37
16.	13 November 2019	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki penulisan - Rapikan grafik - Rapikan table 	37
17.	5 Desember 2019	<ul style="list-style-type: none"> - Kaitkan teori pada bab 4 - Perbaiki penulisan 	37
18	10 Desember 2019	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki bab 2 - Perbaiki bab 4 	37
19.	26 Desember 2019	<ul style="list-style-type: none"> - Cek analisis data 	37

		- Perbaiki sesuai saran	
20.	14 Januari 2020	- - ACC Ujian Kompre	3/

Pekanbaru, Januari 2020

Mengetahui

Wakil Dekan Akademik



Dr. H. Sri Amnah, S.Pd., M.Si

NIDN 10007107005



Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :



**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA SMAS PURNA
MANUNGGAL GADING SARI
KECAMATAN TAPUNG**

**HADI NUGROHO
NPM. 146410663**

Skripsi. Program Studi Pendidikan Matematika. FKIP Universitas Islam Riau
Pembimbing Utama : Fitriana Yolanda, S.Pd, M.Pd

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa SMAS Gading Sari Purna Manunggal Kecamatan Tapung. Penelitian ini adalah penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMA Purna Manunggal Gading Sari. Sampel penelitian yang diambil sebanyak 66 orang, yaitu kelas XI IPA dan XI IPS. Dari hasil perhitungan didapatkan nilai r hitung sebesar 0,676 sedangkan nilai r tabel pada $n = 66$ atau $df = 64$ sebesar 0,242. Dengan demikian nilai r hitung $>$ r tabel atau $0,676 > 0,242$. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika. Nilai t hitung 7,35 sedangkan t tabel adalah 2,00 dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima. Nilai koefisien determinasi sebesar 45,8%. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa SMAS Purna Manunggal Gading Sari Kecamatan Tapung. Persentase hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika sebesar 45,8%.

Kata Kunci : *Motivasi Belajar, Hasil Belajar Matematika*

**RELATIONSHIP OF LEARNING MOTIVATION
TO RESULTS OF HIGH SCHOOL STUDENTS
PURNA MANUNGGAL GADING SARI
TAPUNG SUB-DISTRICT**

**HADI NUGROHO
146410663**

Undregraduate Thesis. Mathematics Education Study Program. FKIP Riau Islamic
University

Supervisor: Fitriana Yolanda, S.Pd, M.Pd

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between learning motivation and mathematics learning outcomes of Gading Sari Purna Manunggal High School students in Tapung District. This research is correlational research. The population in this study were all students at Purna Manunggal Gading Sari High School. The research sample taken as many as 66 people, namely class XI IPA and XI IPS. From the calculation results obtained r value of 0.676 while the value of r table at $n = 66$ or $df = 64$ of 0.242. Thus the value of $r_{count} > r_{table}$ or $0.676 > 0.242$. This means that there is a significant relationship between learning motivation and learning outcomes in mathematics. The t value is 7.35 while the t table is 2.00 with the proposed hypothesis being accepted. The coefficient of determination is 45.8%. The conclusion of this study is that there is a significant relationship between learning motivation and mathematics learning outcomes of Purna Manunggal Gading Sari High School students in Tapung District. The percentage relationship between learning motivation and mathematics learning outcomes is 45.8%.

Keywords: *Learning Motivation, Mathematics Learning Outcomes*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan proposal PTK ini, dengan judul **“Hubungan antara Motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa SMAS Purna Manunggal Gading Sari Kecamatan Tapung”**. Penulisan proposal ini merupakan salah satu syarat untuk menuruskan penulisan proposal guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Ilmu Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Di Universitas Islam Riau.

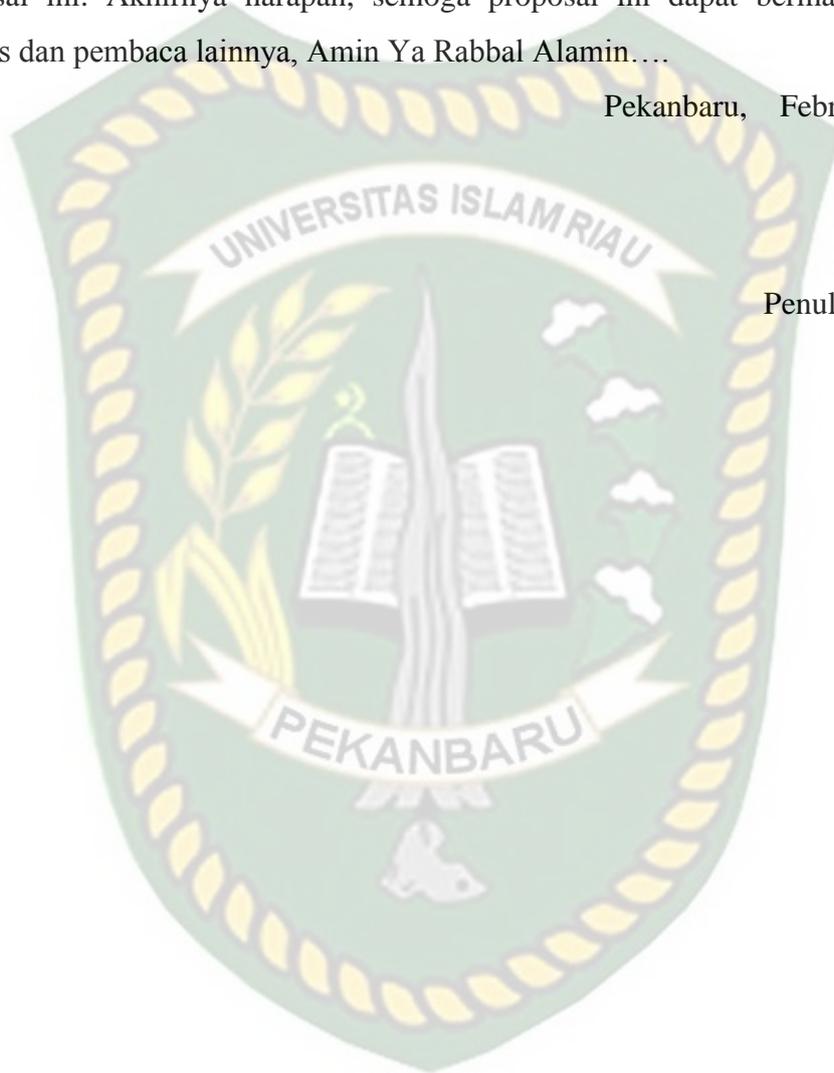
Selesainya penulisan proposal ini tidak terlepas dari segala bantuan dan bimbingan dari semua pihak, sehingga pada kesempatan ini pula penulis dengan ketulusan hati mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung dan terlibat dalam penyusunan proposal ini, antara lain :

1. Bapak Drs. Alzaber, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Unversitas Islam Riau.
2. Ibu Wakil Dekan Akademik, Wakil Dekan Administrasi dan Keuangan, Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau
3. Bapak Leo Adhar Effendi, S.Pd, M.Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
4. Ibu Fitriana Yolanda, S.Pd, M.Pd selaku dosen pembimbing saya yang sudah meluangkan waktu dan tempat untuk mengarahkan dan membimbing penulis dalam proses penyelesaian sekripsi ini.
5. Segenap Bapak/ Ibu Dosen program studi matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah memberikan wawasan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Bapak Kepala Tata Usaha dan Bapak/ Ibu Karyawan/ wati Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
7. Bapak Kepala Sekolah, Majelis Guru, Staff Tata Usaha serta seluruh siswa SMA Purna Manunggal Kecamatan Tapung yang telah terlibat secara langsung pada penelitian ini hingga dapat terselesaikan dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis sudah berusaha semaksimal mungkin. Jika masih ada kekurangan dalam penulisan Skripsi ini, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan, demi kesempurnaan penulisan proposal ini. Akhirnya harapan, semoga proposal ini dapat bermamfaat bagi penulis dan pembaca lainnya, Amin Ya Rabbal Alamin....

Pekanbaru, Februari 2020

Penulis



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR ISI

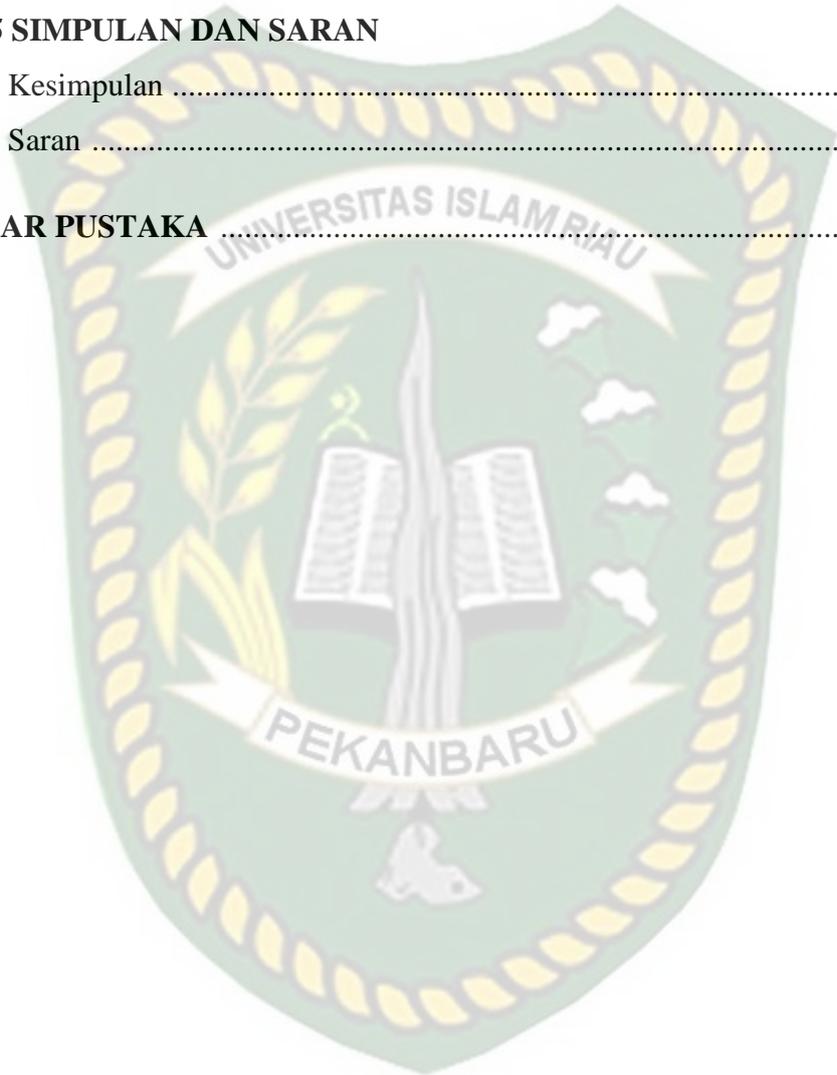
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Manfaat Penelitian.....	4
1.5. Definisi Operasional	4
BAB 2 KAJIAN TEORI	
2.1. Belajar	6
2.2. Hasil Belajar	9
2.3. Motivasi Belajar.....	12
2.4. Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar	17
2.5. Penelitian yang Relevan	18
2.6. Hipotesis Penelitian	20
BAB 3 METODE PENELITIAN	
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian	21
3.2. Populasi dan Sampel	21
3.3. Rancangan Penelitian.....	22
3.4. Instrumen dan Teknik Penelitian	22
3.5. Teknik Analisis Data	26
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Deskripsi Hasil Penelitian	32
4.2. Uji Prasyarat Analisis.....	38

4.3. Analisa Data	39
4.4. Pembahasan Hasil Penelitian	41
4.5. Kendala dalam Penelitian.....	45

BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan	45
5.2. Saran	45

DAFTAR PUSTAKA	46
-----------------------------	-----------



DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Indikator Motivasi Belajar	17
2. Populasi Penelitian	22
3. Skala Likert	23
4. Instrumen Angket Sebelum Uji Validitas	24
5. Instrumen Angket Setelah Uji Validitas	24
6. Tabel Koefisien Korelasi	26
7. Persentase Kategori Jawaban Angket Responden	27
8. Tabel Interpretasi Nilai "r"	29
9. Rekapitulasi Jawaban Responden Angket Motivasi Belajar	33
10. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika	36
11. Data Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogorv-Smirnov</i>	37
12. Rekapitulasi Perhitungan Korelasi <i>Product Moment</i>	38
13. Rekapitulasi Perhitungan Uji T	39
14. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi	39

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Angket Uji Coba (Uji Validitas)	46
2. Hasil Uji Validitas.....	48
3. Rekapitulasi Uji Validitas	51
4. Angket Penelitian (Valid)	52
5. Data Mentah Angket	54
6. Deskripsi Jawaban Responden Tiap Item	58
7. Perhitungan Skor Jawaban Angket Tiap Item Positif dan Negatif	65
8. Data Mentah Nilai Ulangan Siswa Kelas IPS dan IPA	71
9. Distribusi Frekuensi Nilai Ulangan Siswa IPS dan IPA	73
10. Korelasi Product Moment, Uji T, dan Koefisien Determinasi	74
11. Persamaan Regresi	77
12. Tabel r Untuk berbagai DF	78
13. Tabel t Untuk berbagai DF	79
14. Dokumentasi Penelitian	80

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman menuntut setiap manusia untuk meningkatkan kualitasnya. Cara melakukannya adalah dengan belajar dari segala sumber. Salah satu yang populer adalah melalui pendidikan. Dunia pendidikan adalah dunia yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Disadari atau tidak, melalui pendidikanlah karakter sebuah bangsa dibangun. Berbicara tentang pendidikan, tentunya akan berkaitan dengan pembelajaran, sebab pembelajaran merupakan salah satu komponen pendidikan tersebut. Dalam arti yang sempit, pembelajaran adalah proses pendidikan dalam lingkup persekolahan.

Dalam dunia pendidikan disekolah, siswa diajarkan berbagai mata pelajaran yang masing masing terbagai menjadi bermacam macam disiplin ilmu. Salah satu disiplin ilmu yang dimaksud adalah pelajaran matematika. Menurut Sugiyono (2010: 2) “Matematika adalah akar dari pohon ilmu pengetahuan sekaligus akar dari sebuah pohon yang akan selalu tumbuh seiring dengan peradaban manusia”. Oleh karena itu, belajar matematika bukan hanya untuk menjadi ahli matematika. Hal terpenting adalah melatih diri untuk berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerja sama.

Dalam sistem pendidikan akan terjadi proses pembelajaran. Pembelajaran yang diajarkan dilakukan dalam kelas melibatkan peserta didik dan guru. proses pembelajaran yang diikuti oleh siswa akan membuahkan hasil yang dikenal dengan hasil belajar. Hasil belajar merupakan cerminan dari usaha belajar, semakin baik usaha belajarnya, maka semakin baik pula hasil yang diraihinya. Hasil belajar dapat dijadikan indikator keberhasilan dalam belajar. Hasil belajar yang baik akan dapat dicapai oleh siswa apabila mereka dapat mengatasi kesulitan belajar yang dialaminya. Untuk itu belajar juga bukan hanya menghafal dan bukan pula mengingat.

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Dalam pembelajaran matematika diperlukan pengertian

(pikiran/penalaran) sebab selama ini dalam pandangan orang awam matematika adalah ilmu hitung, padahal jika diteliti secara cermat dan mendalam sebenarnya tidak hanya hitung menghitung saja, akan tetapi berhitung merupakan salah satu bagian dalam matematika. Matematika sendiri timbul dari pikiran manusia yang berhubungan dengan ide, proses dan penalaran yang ditempuh secara bertahap dengan ilmu pengetahuan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal yaitu faktor yang timbul dari luar diri siswa diantaranya guru, teman, lingkungan sekolah, fasilitas belajar, sumber belajar, dan lain-lain. Sedangkan faktor internal yaitu faktor yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri diantaranya keadaan fisik, minat, bakat, motivasi, kemandirian, integritas, dan perhatian Slameto (2013:54). Faktor internal yang mempengaruhi dalam mencapai keberhasilan proses belajar siswa salah satunya adalah motivasi belajar. Dalam proses belajar mengajar motivasi sangat besar perannya terhadap hasil belajar, Karena dengan adanya motivasi dapat menguatkan pembelajaran, menumbuhkan minat, dan ketekunan belajar siswa.

Uno (2016:27) menyatakan bahwa pada semua usia, motivasi memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan seseorang dan mempunyai dampak yang besar. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung akan mempunyai sikap positif untuk berhasil. Lain halnya bagi siswa yang tidak ada motivasi di dalam dirinya, maka akan menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Seperti kurangnya perhatian siswa saat guru menjelaskan materi di kelas dan berbicara dengan teman sebangku saat guru menjelaskan materi, hal ini terjadi karna kurangnya motivasi belajar pada diri siswa untuk mendapatkan hasil yang tinggi. Motivasi sangat berperan penting dalam belajar, dengan motivasi inilah siswa menjadi tekun dalam proses belajar, dan dengan motivasi itu pula kualitas hasil belajar siswa dapat diwujudkan dengan baik. Tingginya motivasi belajar berhubungan dengan tingginya hasil belajar.

Selain itu, seseorang yang tidak mempunyai motivasi belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar dan hasil belajarnya pun akan rendah.

Sebaliknya, seseorang yang mempunyai motivasi belajar, akan dengan baik melakukan aktivitas belajar dan memiliki hasil belajar yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa seorang siswa yang kurang cerdas, apabila memiliki motivasi belajar yang rendah maka dia tidak akan mencapai hasil belajar yang baik. Sebaliknya, seorang siswa yang kurang cerdas, tetapi memiliki motivasi belajar yang tinggi, maka dia akan mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Seorang siswa yang termotivasi dengan baik dalam belajar akan melakukan kegiatan lebih banyak dan lebih cepat, dibandingkan dengan siswa yang kurang termotivasi dalam belajar. Prestasi yang diraih akan lebih baik apabila memiliki motivasi yang tinggi. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang diduga berperan besar terhadap hasil belajar yang baik. Pentingnya motivasi belajar siswa terbentuk antara lain agar terjadi perubahan belajar kearah yang lebih positif.

SMA Purna Manunggal diduga tidak terlepas dari permasalahan-permasalahan di atas. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan pada hari Rabu 14 November 2018 di SMA Purna Manunggal Gading Sari menunjukkan bahwa dalam proses belajar banyak siswa yang tidak fokus dengan pelajaran, mengobrol dengan teman, dan tidak semangat mengikuti pelajaran. Hasil belajar pada mata pelajaran matematika yang dicapai tidak optimal. Hasil nilai ulangan yang diperoleh masih banyak siswa yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari jumlah 40 siswa, 22 siswa (55%) memiliki nilai di bawah nilai KKM yang telah ditentukan dan 18 siswa (45%) mempunyai nilai di atas nilai KKM yang telah ditentukan. Nilai KKM yang harus dicapai sebesar 7,5. Siswa yang nilainya belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) harus mengikuti program remidi atau ulangan perbaikan untuk mencapai ketuntasan.

Dari hasil observasi yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMA Purna Manunggal Gading Sari Kecamatan Tapung”.

1.2 Rumusan masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa SMA Purna Manunggal?

1.3 Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan antara Motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa SMA Purna Manunggal Kecamatan Tapung

1.4 Manfaat penelitian

Hasil penelitian yang dilaksanakan diharapkan dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak. Adapun manfaat yang ingin di capai yaitu:

- a. Bagi siswa, dapat dijadikan masukan agar dapat belajar lebih semangat lagi dalam belajar, agar mempunyai motivasi yang kuat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.
- b. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran di SMA Purna Manunggal Terutama pada pelajaran matematika sehingga hasil belajar siswa meningkat.
- c. Bagi peneliti lain dapat dijadikan sebagai masukan atau tambahan dalam penelitian selanjutnya.

1.5 Definisi Operasional

a. Hasil belajar

Hasil belajar dapat didefinisikan sebagai kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menjalani proses pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk kognitif yang diambil dari angka atau skor yang diperoleh dari tes hasil belajar dalam bentuk tes.

b. Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah suatu kekuatan yang mendorong seseorang untuk merubah tingkah lakunya sebagai hasil pengamatannya dan interaksi dengan lingkungannya. Dengan adanya motivasi belajar pada siswa diharapkan siswa memiliki hasil belajar yang tinggi yang dapat dinyatakan dengan skala angket



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB 2

TINJAUAN TEORI

2.1 Belajar

2.2.1 Defenisi Belajar

Hergenahn dan Alson dalam Novrion (2016:48) menyatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku atau potensi perilaku yang relatif permanen yang berasal dari pengalaman. Secara umum menurut Satrianawati (2018:1) mengatakan bahwa belajar merupakan proses pencarian pengalaman yang membutuhkan proses yang kompleks.

Menurut Uno (2016:22) dapat disimpulkan belajar merupakan suatu pengalaman yang diperoleh berkat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya yang menunjukkan suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu. Menurut Slameto (2013:3) ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Perubahan terjadi secara sadar
- 2) Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional
- 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif
- 4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara
- 5) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah
- 6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Menurut Reber (dalam Sugihartono dkk, 2007:74) mendefinisikan belajar dalam dua pengertian. Pertama, belajar sebagai proses memperoleh pengetahuan dan kedua, belajar sebagai perubahan kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat. Dari berbagai definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya.

Dari pendapat lain yang menerangkan tentang defenisi belajar, dari teori yang dikemukakan oleh Dalyono (2007:49) menjelaskan pengertian belajar adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan guna mengadakan perubahan di dalam diri, yang mencakup perubahan tingkah laku, sikap, aspek kebiasaan, aspek ilmu pengetahuan, aspek keterampilan, dan sebagainya. Adapun mengenai tujuan pembelajaran yaitu belajar bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri dan mengubah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu.

Menurut pendapat dari Sardiman, (2016 : 24) Untuk melengkapi pengertian mengenai makna belajar perlu kiranya dikemukakan prinsip-prinsip yang berkaitan dengan belajar, yaitu : 1) Belajar pada intinya berkenaan dengan potensi manusiawi dan kelakuannya. 2) Belajar memerlukan proses dan penahapan serta kematangan diri para siswa. 3) Belajar akan lebih terasa perubahannya dan juga lebih efektif, bila didorong dengan motivasi, terutama yang berasal dari dasar kebutuhan/kesadaran atau *intrinsic motivation*, 4) Dalam banyak hal, belajar dapat diartikan sebagai proses percobaan dan *conditioning* atau pembiasaan. 5) Kemampuan belajar siswa harus diperhitungkan segala faktor yang mempengaruhinya dalam rangka menentukan isi pelajaran. 6) Belajar dapat dilakukan tiga cara, yaitu :a) Diajar secara langsung, b) Kontrol, kontak, penghayatan, pengalaman langsung dan c) Pengenalan dan/atau peniru.

Berdasarkan uraian di atas, maka hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku seseorang yang kita dapat ukur dan diamati dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilannya. Perubahan ini dapat diartikan sebagai peningkatan pengembangan yang lebih baik.

2.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Proses pembelajaran tidak terlepas dari berbagai faktor yang menentukan hasil akhir proses pembelajaran. Faktor tersebut dapat bersumber dari dalam diri atau internal maupun dari lingkungan orang tersebut atau eksternal. Kesemua faktor tersebut memiliki porsi dan pengaruh masing masing dalam menentukan baik atau tidaknya proses belajar atau hasil belajar. Slameto (2013: 54) menjelaskan bahwa faktor-faktor tersebut adalah:

1. Faktor-faktor Intern

- a) Faktor jasmania meliputi faktor Kesehatan.
- b) Faktor psikologis meliputi faktor kepintaran, perhatian, minat, bakat, motif, kesiapan.
- c) Faktor Kelelahan/intensitas meliputi, Kelelahan jasmani, kelelahan rohani (bersifat psikis) yaitu kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lesunya tubuh dan kecondongan untuk membaringkan tubuh, kelelahan rohani terlihat dengan adanya kelelahan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu menghilang.

2) Faktor-faktor Ekstern

- a) Faktor keluarga, mencakup: cara bagaimana orang tua mendidik, hubungan diantar anggota keluarga, Suasana keadaan dalam rumah, keadaan perekonomian keluarga, perhatian orang tua, dan latar belakang kebudayaan/adat.
- b) Faktor sekolah, mencakup: metode pengajaran, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, kedisiplin sekolah, sarana pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, dan metode belajar.
- c) Faktor masyarakat, mencakup: kegiatan siswa dalam masyarakat, teman-teman, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Menurut Purwanto (2007:102) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibedakan menjadi dua golongan:

- 1) Faktor dari dalam diri atau faktor yang bersumber dari individual orang itu sendiri, yaitu: faktor kedewasaa/pertumbuhan, intelektual atau kecerdasan, faktot latihan, faktor motivasi, dan juga faktor pribadi.
- 2) Faktor yang bersumber dari luar diri atau faktor lingkungan. Faktor lingkungan ini dapat bersumber dari faktor lingkungan keluarga atau faktor sosial yang terdiri dari keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa Faktor yang mempengaruhi dalam belajar diklasifikasikan faktor internal dan eksternal. Faktor internal identik dengan faktor fisiologis individual fisiologis dan faktor psikologis. faktor psikologis dalam belajar akan memberikan andil yang cukup penting. Faktor psikologis akan senantiasa memberikan landasan dan kemudahan dalam upaya belajar secara optimal.

Menurut Sardiman (2016: 45) faktor-faktor psikologis dalam belajar itu adalah sebagai berikut:

- a. Perhatian, maksudnya adalah pemusatan energi psikis yang tertuju kepada suatu objek pelajaran.
- b. Pengamatan, adalah cara mengenal dunia *riil* dengan segenap panca indera.
- c. Tanggapan, yang dimaksudkan adalah gambaran/bekas yang tinggal dalam ingatan setelah orang melakukan pengamatan.
- d. Fantasi, adalah sebagai kemampuan untuk membentuk seluru tanggapan baru dari tanggapan yang ada.
- e. Ingatan, menerima kesan dari luar, menyimpan dan memproduksi kesan yang baru saja dialaminya.
- f. Berpikir, adalah merupakan aktifitas mental untuk merumuskan pengertian, menyintesis dan menarik kesimpulan dari kejadian yang dialami.
- g. Bakat, merupakan salah satu kemampuan untuk melakukan suatu kegiatan dan sudah ada sejak lahir.
- h. Motif dan motivasi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa kehadiran berbagai faktor dalam belajar memberikan pengaruh dan peran yang sangat penting, terutama adanya faktor psikologis yang dapat menjadi dasar serta memberikan kemudahan dalam upaya meningkatkan kegiatan belajar siswa secara maksimal dalam proses pembelajaran.

2.3 Hasil Belajar

2.3.1 Defenisi Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri atas dua kata yaitu : Hasil dan Belajar, yang memiliki arti yang berbeda. Oleh karena itu untuk memahami lebih dalam maka dari hasil belajar tersebut, sesuai dengan pendapat para ahli pengertian dari hasil belajar.

Menurut Sudjana (2009:22) belajar bukan proaduk dari latihan, akan tetapi hasil perubahan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan Psikomotor. Untuk meliht hasil belajar dapat dilihat dari segi hasil yang dicapai siswa setelah melalui proses belajar. Proses pengajaran yang optimal akan menghasilkan hasil belajar yang optimal pula.

Menurut Suryabrata (2006:296) “Hasil belajar yang diperoleh siswa dapat meliputi perubahan psikomotorik atau kemampuan gerak, sehingga hasil dari proses belajar adalah kemampuan siswa yang berupa penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang didapatkandalam belajar setelah ia melakukan kegiatan belajar”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan hasil belajar siswa dapat menunjukkan tingkat keberhasilan yang dicapai siswa setelah melalui proses belajar. Seseorang dapat dikatakan berhasil apabila ia dapat menguasai sepenuhnya materi mata pelajaran yang telah diajarkan, serta dapat menggunakan konsep yang telah diajarkan sebagai penunjang dalam memahami ilmu-ilmu yang lain. Ujung tonggak dari sebuah proses belajar adalah pencapaian hasil belajar.

2.3.2 Cara Mengukur Hasil Belajar

Cara guru mengetahui daya serap siswa dari proses pembelajaran, maka guru harus memberikan tes dari hasil belajar siswa tersebut dengan menggunakan serangkaian tes atau ujian yang bertujuan untuk mengukur hasil belajar. Siswa dikatakan tuntas atau berhasil dalam belajarnya apabila skor atau nilai siswa telah mencapai taraf penguasaan minimal yang ditetapkan oleh sekolah atau guru bagi setiap bahan yang dipelajarinya.

Menurut Sudjana (2009:22) indikator hasil belajar siswa dapat diukur dengan: (1) tingkat pemahaman, (2) tingkat kemampuan berpikir, (3) kemampuan untuk mengatur ide dan keterampilan mencari solusi guna memecahkan masalah. Oleh karena itu, hasil belajar dapat digunakan guru untuk mengetahui kemampuan siswa dan cara siswa menyelesaikan suatu masalah yang ada. Tiga indikator hasil belajar ini memiliki pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan menjadi poin penting dalam mengetahui hasil proses belajar di sekolah.

Tes hasil belajar di sekolah pada umumnya dibedakan menjadi tiga, yakni:

- 1) Ulangan Harian : biasanya kegiatan ini dilaksanakan oleh guru sebelum dan selama pembelajaran berlangsung. Ulangan ini dilaksanakan setelah selesai dalam satu sub pokok bahasan atau satu pokok bahasan.
- 2) Tes Mid Semester: ujian atau Tes ini diadakan pada pertengahan semester, dan dilaksanakan menyelesaikan separuh dari seluruh materi yang harus dipelajari dalam satu semester.
- 3) Tes Semester: Tes ini dilaksanakan pada akhir semester, yaitu akhir semester satu dan akhir semester dua.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tes hasil belajar merupakan cara yang digunakan dengan tujuan agar guru dapat mengukur, mengetahui dan menilai tingkat kemampuan siswa baik berupa penguasaan pengetahuan, cara penyelesaian masalah, sikap dan keterampilan yang dilakukan selama masa tertentu.

2.3.3 Faktor dan Ciri-ciri Hasil Belajar yang Baik

Seperti kegiatan yang lain, kegiatan belajar mengajar atau proses pembelajaran memiliki dua kemungkinan yaitu keberhasilan menguasai materi pelajaran atau kegagalan mencapai tujuan pembelajaran. Berhasil atau tidaknya proses pembelajaran tidak dapat dilihat dari satu faktor saja tetapi harus dibandingkan dari berbagai segi atau faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Menurut Purwanto (2007:112) menjelaskan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi 2 golongan: 1) Faktor internal terdiri dari faktor fisiologis dan psikologis. 2) Faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar diri siswa meliputi faktor lingkungan dan instrumental. Faktor

lingkungan meliputi alam dan sosial sedangkan faktor instrumental yaitu faktor dari sistem pendidikan ataupun kebijakan dari sekolah.

Menurut Sardiman (2016:49) proses belajar dikatakan berhasil dapat dilihat berdasarkan pada pengakuan bahwa belajar merupakan proses yang bermakna, dan bukan hanya dilaksanakan secara mekanik belaka, tidak sekedar rutinitas atau kegiatan keseharian. Adapun hasil pengajaran itu dikatakan betul-betul baik apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Hasil itu tahan lama dan dapat digunakan dalam kehidupan oleh siswa.
- 2) Hasil itu merupakan pengetahuan asli atau otentik. Hasil dari pembelajaran itu sudah menjadi bagian kepribadian bagi setiap siswa, sehingga akan mempengaruhi cara pandang dan cara mendekati suatu permasalahan. Sebab pengetahuan itu dihayati dan penuh makna bagi dirinya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa belajar bukanlah hanya sekedar kewajiban yang dilakukan siswa dalam kegiatan sehari-hari di sekolah namun lebih dari itu. Belajar seharusnya menjadi proses belajar mengajar yang baik dan efisien adalah hasilnya bertahan lama dan bermanfaat bagi kehidupannya.

2.4 Motivasi Belajar

2.4.1 Defenisi Motivasi

Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktifitasaktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiap siagaan). Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak (Sardiman, 2016:73).

Menurut Uno (2016:27) disimpulkan bahwa motif merupakan tenaga potensial untuk terjadinya prilaku atau tindakan, sedangkan motivasi merupakan proses pengerahan dan penguatan motif untuk diaktualisasikan dalam kegiatan

nyata. Pengertian motivasi menurut Hamalik (2013:158) adalah pergerakan atau kemampuan untuk merubah energi yang berasal dari dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut *Donald* (dalam Sardiman, 2016:73), motivasi merupakan bentuk perubahan energi dalam diri yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya terget yang diinginkan. Dari pengertian *Donal* ini mengandung tiga elemen penting, yaitu :

- 1) Motivasi itu berguna untuk memulai terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu. Hal ini akan merangsang timbulnya energi untuk memulai atau melakukan sesuatu.
- 2) Motivasi biasanya diawali dengan dengan hadirnya rasa "*feeling*", afeksi seseorang terhadap sesuatu.
- 3) Motivasi akan ditimbulkan karena adanya tujuan atau target yang ingin dicapai.

Dari ketiga pendapat di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi bukanlah komponen yang sederhana akan tetapi merupakan sesuatu yang kompleks. Dengan adanya motivasi maka akan menimbulkan terjadinya sesuatu perubahan energi yang ada pada diri manusia. Hal ini akan berpengaruh pada persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Kesemua hal itu didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Tujuan motivasi Menurut Purwanto (2007: 73) adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. motivasi sangat penting bagi siswa karena dengan adanya motivasi akan merangsang siswa untuk mau belajar secara maksimal sehingga mampu memperoleh hasil yang diinginkan.

2.4.2 Fungsi Motivasi

Menurut Sardiman (2016:85) fungsi motivasi adalah:

- 1) Motivasi dapat membuat manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepas energi. Motivasi dalam hal ini merupakan pemicu atau penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
 - 2) Motivasi dapat menentukan arah perbuatan, yakni bergerak dengan tujuan yang hendak dicapai.
 - 3) Motivasi dapat menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.
- Menurut Hamalik (2013:161) fungsi motivasi itu meliputi :

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ketercapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi sebagai sesuatu yang dapat mempengaruhi timbulnya suatu kegiatan dan berfungsi sebagai pendorong, pengarah, dan penggerak untuk melakukan sesuatu dalam usaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Intensitas motivasi setiap individu merupakan penentu tingkat pencapaiannya.

2.4.3 Macam-Macam Motivasi

Berbicara tentang motivasi tentu tidak terlepas dari jenis atau macam macam motivasi. Secara garis besar motivasi dapat dibagi menjadi 2 yaitu motivasi yang berasal dari luar diri atau yagn dikenal dengan motivasi ekstrinsik maupun motivasi yang berasal dari disendiri atau yang dikenal dengan motivasi intrinsik.

Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik (2013:162) yang menjelaskan “motivasi secara garis besar dapat digolongkan menjadi dua jenis : motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi dari dalam diri atau motivasi intrinsik adalah motivasi yang mencakup di dalam situasi belajar, menemui kebutuhan dan tujuan-

tujuan murid. Motivasi dari luar atau motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar”.

Di dalam belajar secara mendasar siswa memiliki berbagai macam motivasi dalam belajar. Biggs dan Telfer (dalam Sugihartono, dkk. 2007: 78) mengemukakan macam-macam motivasi yaitu :

- 1) Motivasi instrumental. Motivasi ini menandakan siswa akan belajar karena adanya hadiah yang dijanjikan atau adanya hukuman.
- 2) Motivasi sosial. Motivasi ini menandakan bahwa siswa belajar bila hanya ada tugas yang diberikan.
- 3) Motivasi berprestasi. Motivasi ini menandakan bahwa siswa belajar karena ingin meraih prestasi yang menjadi tujuan utamanya.
- 4) Motivasi intrinsik. Motivasi ini menandakan bahwa siswa tanpa ada paksaan namun murni dari dirinya sendiri.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi itu sangat bervariasi dimana motivasi tersebut dapat mempengaruhi siswa untuk melakukan kegiatan belajar sehingga mampu memperoleh hasil yang ingin dicapai.

2.4.4 Faktor-faktor Motivasi Belajar

Motivasi belajar memang berperan yang sangat penting dalam pencapaian belajar. Motivasi menurut Hawari (2012:77) merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar ataupun tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi belajar yang tinggi tercemin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun dihadang oleh berbagai kesulitan.

Menurut Sardiman (2016:75) motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Motivasi yang tinggi dapat menggiatkan aktivitas belajar siswa. Motivasi tinggi dapat ditemukan dalam sifat perilaku siswa antara lain :

- 1) Adanya kualitas keterlibatan siswa dalam belajar yang sangat tinggi.
- 2) Adanya perasaan dan keterlibatan efektif siswa yang tinggi dalam belajar.

- 3) Adanya upaya siswa untuk senantiasa memelihara atau menjaga agar senantiasa memiliki motivasi belajar tinggi. (Sugihartono,dkk. 2007:78)

Keller (dalam Sugihartono, dkk. 2007: 78) menyusun seperangkat prinsip prinsip motivasi yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar yang disebut sebagai model ARCS, yaitu sebagai berikut : 1) *Attention* (perhatian), 2) *Relevance* (relevansi). 3) *Confidence* (kepercayaan diri) dan 4) *Satisfaction* (kepuasan).

2.4.5 Ciri-ciri Individu Bermotivasi Tinggi

Menurut Johnson (dalam Djaali 2008:109) disimpulkan bahwa individu yang memiliki motivasi tinggi memiliki karakteristik sebagai berikut

- 1) Menyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi atau hasil-hasilnya dan bukan atas dasar untung-untungan, nasib, atau kebetulan.
- 2) Memiliki tujuan yang realistis tetapi menantang dari tujuan yang terlalu mudah dicapai atau terlalu besar risikonya.
- 3) Mencari situasi atau pekerjaan di mana ia memperoleh umpan balik dengan segera dan nyata untuk menentukan baik atau tidaknya hasil pekerjaannya.
- 4) Senang bekerja sendiri dan bersaing untuk mengungguli orang lain.
- 5) Mampu menanggukkan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
- 6) Tidak tergugah untuk sekedar mendapatkan uang, status, atau keuntungan lainnya, ia akan mencarinya apabila hal-hal tersebut merupakan lambing prestasi, suatu ukuran keberhasilan.

Sedangkan menurut Sardiman, (2016:83) Ciri-ciri orang yang memiliki motivasi sebagai berikut : 1) Tekun menghadapi tugas. 2) Ulet menghadapi kesulitan. 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa. 4) Lebih senang bekerja mandiri. 5) Dapat mempertahankan pendapatnya. 6) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu. 7) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Dari pendapat di atas menggambarkan bahwa seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas, berarti orang itu selalu memiliki motivasi yang cukup tinggi. Ciri-

ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar-mengajar karena peluang untuk berhasil dalam menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.

2.4.6 Indikator Motivasi Belajar

Berdasarkan ciri-ciri orang yang memiliki motivasi di atas, maka indikator yang dijadikan sebagai alat ukur motivasi belajar dalam penelitian ini di muat pada tabel berikut:

Tabel 1. Indikator Motivasi Belajar

Variabel	Indikator	Jumlah Item	Nomer Item	
			+	-
Motivasi Belajar	Tekun menghadapi tugas	3	1, 2	3
	Ulet menghadapi kesulitan	5	4, 6, 8	5, 7
	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	5	9, 11, 13	10, 12
	Senang bekerja mandiri	4	14, 17, 16	15
	Dapat mempertahankan pendapatnya bila benar	5	18, 20, 21	19,
	Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin	4	22, 24, 26	23, 25
	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	4	27, 29, 30	28
	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	5	31, 32, 33, 34	35

2.5 Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar

Motivasi adalah suatu keinginan atau dorongan melakukan sesuatu dan memperoleh hasil yang maksimal atas usaha yang dilakukannya. Motivasi belajar siswa merupakan daya penggerak dalam diri siswa untuk dapat mencapai hasil belajar siswa yang optimal, sehingga tujuan yang dikehendaki subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi itu dapat berasal dari diri pribadi siswa itu sendiri (motivasi intrinsik) dan berasal dari luar diri pribadi siswa (ekstrinsik).

Motivasi merupakan stimulus yang dapat mendorong seseorang untuk berbuat lebih baik maupun belajar lebih giat dari pada sebelumnya. Motivasi dapat berupa rangsangan dari dalam diri sendiri atau keinginan sendiri dan dapat pula timbul dari lingkungan atau rangsangan dari luar diri sendiri. Motivasi harus dimiliki setiap orang atau siswa agar hasil belajar atau keterampilan yang dipelajari dapat dikuasai dengan maksimal. Siswa yang mempunyai motivasi tinggi

akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan penuh keyakinan dan tanggung jawab bila dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, sehingga akan mencapai hasil belajar yang optimal.

2.6 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Jatmiko (2015:205) berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan korelasi, motivasi belajar matematika siswa kelas X SMK NU Pace dengan klasifikasi rendah sebanyak 11,1%, responden dengan klasifikasi cukup sebanyak 64,4%, dan responden dengan klasifikasi tinggi sebanyak 24,4%. (2). Terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar matematika siswa dengan nilai $= 0,322 > r_{\text{tabel}} = 0,288$.

Penelitian yang dilakukan oleh Fadila dkk (2016:2) menggunakan metode penelitian korelasional. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis *Product Moment*. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan teknik dokumentasi berupa nilai MID semester genap. Uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dan linearitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV sekolah dasar di Gugus 2 Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru diperoleh r_{xy} sebesar 0,300 dengan tingkat hubungan lemah dan motivasi belajar memberikan pengaruh terhadap hasil belajar matematika yaitu sebesar 9%. Uji t diperoleh hasil thitung sebesar 2,74 dan diperoleh t_{tabel} sebesar 1,662 hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV sekolah dasar di Gugus 2 Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru.

Penelitian yang dilakukan oleh Ulfa dkk (2016:1607) didapatkan hasil analisis data diketahui bahwa sebagian besar siswa memiliki motivasi dan hasil belajar tinggi, uji korelasi Pearson didapatkan nilai rhitung sebesar 0,283 dengan

nilai Signifikansi = 0,043. r_{tabel} dengan derajat bebas ($df=54$) untuk $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai 0,259. Langkah selanjutnya dilakukan perbandingan, di mana nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} ($0,283 > 0,259$). Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh lebih dari $\alpha = 0,05$ ($0,035 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan motivasi dengan hasil belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuliani (2018:126) menggunakan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah random sampling. Instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data adalah angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis statistik nonparametrik. Hasil dari analisis deskriptif untuk motivasi belajar siswa dalam kategori Tinggi sebesar 53,75% dari 80 Siswa. Sedangkan hasil belajar matematika siswa SDN Emmy Saelan Makassar untuk interval nilai 7-7,4 dengan rata-rata sebesar 62,5%. Hasil analisis statistik nonparametrik dimana nilai koefisien korelasi evaluasi dengan motivasi versi Kendall adalah sebesar 0,522, sedangkan nilai koefisien korelasi menurut Spearman adalah sebesar 0,575. Dari perhitungan nilai t hitung, dimana H_0 adalah tidak ada pengaruh antara kedua variabel dan H_1 adalah ada pengaruh antara kedua variable, t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak. Nilai t hitung (5,405 untuk Kendall dan 6,208 untuk Spearman $>$ t tabel 2,326 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi Terdapat hubungan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa SDN Emmy Saelan Makassar.

Penelitian yang dilakukan oleh Taiyeb dan Mukhlisa (2015:8) termasuk penelitian korelasional. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tanete Rilau dengan jumlah 108 siswa. Data dianalisis secara deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki kecenderungan gaya belajar masing-masing, ada visual, auditorial, kinestetik, visual-kinestetik, visual-auditorial, dan auditorial-kinestetik. Motivasi belajar siswa masuk dalam kategori baik dengan skor rata-rata 141,36. Hasil belajar siswa masuk dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata 78,89. Hasil analisis statistik inferensial dengan analisis SEM menunjukkan model hampir fit dan signifikan, maka hipotesis diterima. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat

disimpulkan bahwa terdapat hubungan gaya belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tanete Rilau.

Dari hasil penelitian yang relevan tersebut di atas terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa, diharapkan dapat memberikan daya dukung terhadap kajian ini, yang pada akhirnya dapat dijadikan pembandingan dalam penyusunan laporan hasil kajian tentang pengaruh motivasi belajar terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa SMA Purna Manunggal Gading Sari Kecamatan Tapung.

2.7 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pemaparan di atas, maka hipotesis penelitian ini ditetapkan sebagai berikut: Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa SMA Purna Manunggal Gading Sari Kecamatan Tapung.

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Purna Manunggal Tahun Ajaran 2019/2020 Desa Gading Sari Kecamatan Tapung pada tanggal 21-23 Oktober 2019.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sandu dan Ali (2015:63) populasi adalah merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMA Purna Manunggal Gading Sari, yang terdiri dari 6 kelas dengan jumlah siswa 215 siswa.

Tabel 2. Populasi penelitian

Kelas	Banyak Siswa
X IPA	37 Siswa
X IPS	35 Siswa
XI IPA	32 Siswa
XI IPS	34 Siswa
XII IPA	39 Siswa
XII IPS	38 Siswa

3.2.2 Sampel

Menurut Darmadi (2014:61) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka dapat menggunakan sample yang diambil dari populasi. Menurut Suharsimi (2008: 116), penentuan pengambilan sampel sebagai berikut:

Apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-55% atau lebih tergantung sedikit banyaknya dari:

- 1) Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
- 2) Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyeknya, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya dana.
- 3) Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti unutup peneliti yang resikonya besar, tentu saja jika sampelnya besar hasilnya akan lebih baik.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka peneliti memutuskan untuk mengambil sampel sebanyak 30% dari populasi yaitu 2 kelas yang berjumlah 66 orang untuk dijadikan sampel, yaitu kelas XI IPA dan XI IPS

3.3 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Penelitian korelasional bertujuan untuk mengungkapkan hubungan antar variabel. Menurut Sandu dan Ali (2015:50), variabel adalah sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian. Variabel bebas atau *independent variable* (X) sedangkan variabel akibat disebut variabel tak bebas, variabel tergantung, variabel terikat, atau *dependent variable* (Y). dengan demikian, dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu:



Variabel bebas (X) adalah Motivasi belajar dan variabel terikat (Y) adalah Hasil belajar siswa.

3.4 Instrumen dan Teknik Penelitian

3.4.1. Angket

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan lembar angket. Dengan teknik menyebarkan angket kepada siswa. Angket ini akan disebar kepada siswa untuk memperoleh informasi atau data yang berhubungan dengan motivasi belajar siswa. Menurut Babbie dalam Sudjana (2008:177) angket adalah alat pengumpulan data secara tertulis yang berisi daftar

pertanyaan atau pernyataan yang disusun secara khusus dan digunakan untuk menggali dan menghimpun keterangan atau informasi sebagaimana dan cocok dianalisis.

Angket yang digunakan adalah angket tertutup, yaitu ‘’angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda pada kolom atau tempat yang disediakan’’ (Darmadi, 2014: 79). Angket disusun menggunakan *skala Likert* sebagai alat ukur sikap responden terhadap pertanyaan yang diberikan. Menurut Darmadi (2014:81) skala *Likert* merupakan sejumlah pertanyaan positif dan negatif mengenai suatu objek sikap.

Data motivasi belajar diambil dari instrument yang dibentuk angket yang pensekoran dengan skala *likert* yang dimodifikasi menjadi 4 alternatif jawaban. Penyusunan angket dikelompokkan menjadi item-item positif dan negatif. Dimana pernyataan positif adalah pernyataan yang mendukung atau menunjukkan atribut yang diukur, sedang pernyataan negatif adalah pernyataan yang tidak mendukung dan tidak menunjukkan atribut yang diukur.

Skala dalam penelitian ini menggunakan empat kategori, yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Jarang (JR), Tidak pernah (TP). Cara pemberian skor untuk mengungkap variabel motivasi guru menggunakan *skala likert* dengan pemberian skor berdasarkan pernyataan positif dan pernyataan negatif. Dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. Skala Likert

Pertanyaan	Selalu	Sering	Jarang	Tidak pernah
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

Berdasarkan aspek-aspek yang disebutkan dalam motivasi guru dan indikator, sehingga ditetapkan kisi-kisi penyusunan angket sebagai berikut:

Tabel 4. Instrumen Angket Sebelum Uji Validitas

Variabel	Indikator	Jumlah Item	Nomer Item	
			+	-
Motivasi Belajar	Tekun menghadapi tugas	3	1,2,	3
	Ulet menghadapi kesulitan	4	4,5,7	6
	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	5	8,10,12	9,11

	Senang bekerja mandiri	3	13,15,	14
	Dapat mempertahankan pendapatnya bila benar	4	16,18,19	17
	Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin	4	20,21,23	22
	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	3	24,25,26	-
	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	5	27,28,29,30	31

Tabel 5. Instrumen Angket Setelah Uji Validitas

Variabel	Indikator	Jumlah Item	Nomer Item	
			+	-
Motivasi Belajar	Tekun menghadapi tugas	3	1,2,	3
	Ulet menghadapi kesulitan	4	4,5,7	6
	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	5	8,10,12	9,11
	Senang bekerja mandiri	3	13,15,	14
	Dapat mempertahankan pendapatnya bila benar	4	16,18,19	17
	Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin	4	20,21,23	22
	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	3	24,25,26	-
	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	5	27,28,29,30	31

3.4.2. Tes Hasil Belajar Matematika Siswa

Tes ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa setelah siswa melakukan ulangan tengah semester dengan nilai ulangan semester guna menarik kesimpulan apakah motivasi tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa atau tidak. Teknik Pengumpulan data penelitian ini diperoleh dari nilai ulangan harian siswa yang diberikan guru mata pelajaran matematika

3.4.3. Studi Dokumen

Studi dokumen dilakukan untuk memperoleh data tertulis dan yang telah diajarkan sebagai penguat dalam penyusunan dan penyampaian informasi yang akan diberikan atau disajikan penulis. Adapun dokumen yang diperlukan adalah daftar nilai kelas.

3.4.4 Uji Validitas

3.4.4.1 Validitas Konstruk

Suatu instrument pengukuran dikatakan valid jika instrument dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur. Uji validitas instrument dilakukan untuk menguji validitas (ketepatan) tiap butir atau item instrumen. Rumus yang digunakan adalah koefisien korelasi *product moment*, yang dikemukakan oleh Pearson yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{N \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{N \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien Korelasi

X_i = skor item ke-i

Y_i = skor yang diperoleh masing-masing responden

$\sum X_i$ = jumlah sekor X_i

$\sum Y_i$ = jumlah sekor Y_i

$\sum X_i^2$ = jumlah kuadrat sekor X_i

$\sum Y_i^2$ = jumlah kuadrat sekor Y_i

$\sum X_i Y_i$ = jumlah hasil kali skor X_i dan skor Y_i

N = jumlah responden

Sumber: Umar (2003:111)

Tabel 6. Tabel koefisien korelasi

Koefesien Korelasi	Kriteria
$0,00 < r \leq 0,20$	Sangat rendah
$0,20 < r \leq 0,40$	Rendah
$0,40 < r \leq 0,70$	Cukup
$0,70 < r \leq 0,90$	Tinggi
$0,90 < r \leq 1,00$	Sangat tinggi

Sumber : Umar (2003: 113)

Setelah diperoleh nilai koefisien korelasi produk hasil perhitungan (r_{xy}), selanjutnya nilai (r_{xy}) dibandingkan dengan nilai koefisien korelasi *product moment* yang ada dalam tabel (r_{tabel}). Jika koefisien korelasi yang diperoleh (r_{xy}) $>$ (r_{tabel}) maka butir instrument tersebut valid. Sedangkan menurut Soegiono dalam Siregar (2011:164) secara umum koefisien korelasi sudah lebih besar dari 0,3 maka butir instrumen tersebut sudah dikategorikan valid.

3.4.4.2 Validitas Isi

Uji validitas isi terhadap pernyataan-pernyataan didalam angket dilakukan oleh guru matematika SMAS Purna Manunggal Gading Sari. Setelah dilakukan uji validitas konstruk dan uji validitas isi, maka hasilnya dapat dibandingkan. Apabila item di uji validitas konstruk dinyatakan valid dan di uji validitas isi juga dinyatakan valid maka item tersebut dinyatakan valid. Selain dari itu, dinyatakan tidak valid.

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.4 Statistik Deskriptif Frekuensi

Untuk menganalisis data yang telah diperoleh maka penulis mengubah data tersebut dalam bentuk persentase yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase

F = frekuensi

N = banyaknya sampel

Sudijono (2008:43).

Setelah dipersentasekan, untuk mengetahui hasilnya maka akan dilihat dengan menggolongkan hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Persentase Kategori Jawaban Angket Responden

No	Interval	Kategori
1	Angka 81% - 100%	sangat kuat
2	Angka 61% - 80%	Kuat
3	Angka 41% - 60%	Sedang
4	Angka 21% - 40%	Lemah
5	Angka 0% - 20%	sangat lemah

Penggolongan di atas akan dimodifikasi sesuai skor angket yang penulis gunakan, dimana angket yang penulis gunakan disebarikan kepada 66 orang responden. Untuk menentukan presentase, digunakan perhitungan sederhana dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan nilai harapan (NH). Nilai ini dapat diketahui dengan mengkalikan jumlah item pertanyaan dengan skor tertinggi.
2. Menghitung nilai skor (NS). Nilai ini merupakan nilai rata-rata sebenarnya yang diperoleh dari hasil penelitian.
3. Menentukan kategorinya, yaitu dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{NS}{NH} \times 100\%$$

3.7.2 Prasyarat Analisis Korelasi

Uji Normalitas Data

Uji normalitas pada hasil belajar siswa menggunakan teknik Kolmogorov Smirnov, Konsep dasar dari uji normalitas Kolmogorov Smirnov adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Seperti pada uji beda biasa, jika signifikansi di bawah 0,05 berarti terdapat perbedaan yang signifikan, dan jika signifikansi di atas 0,05 maka tidak terjadi perbedaan yang signifikan. Penerapan pada uji Kolmogorov Smirnov adalah bahwa jika signifikansi di bawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal.

3.7.3 Teknis Korelasi

Teknik korelasi digunakan untuk melihat hubungan antara variable independen (Motivasi Belajar) dengan variabel dependent (Hasil Belajar Matematika). Untuk menghitung koefisien korelasi, signifikansi, dan kontribusi hubungan motivasi guru terhadap hasil belajar matematika adalah sebagai berikut:

- 1) Koefisien korelasi menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{N \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{N \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = koefisien Korelasi
- X_i = skor item ke-i
- Y_i = skor yang diperoleh masing-masing responden
- $\sum X_i$ = jumlah sekor X_i
- $\sum Y_i$ = jumlah sekor Y_i
- $\sum X_i^2$ = jumlah kuadrat sekor X_i
- $\sum Y_i^2$ = jumlah kuadrat sekor Y_i
- $\sum X_i Y_i$ = jumlah hasil kali skor X_i dan skor Y_i
- N = jumlah responden

- 2) Maka langkah selanjutnya setelah angka indeks korelasi diperoleh adalah memberikan penafsiran atau interpretasi tertentu .

Dalam hal ini ada dua cara yang dapat ditempuh, yaitu :

- a) Melakukan interpretasi terhadap angka indeks korelasi product moment secara kasar sederhana, yakni dengan mempergunakan pedoman tabel berikut:

Tabel 8. Tabel Interpretasi Nilai "r"

Besarnya "r" <i>product moment</i>	Interpretasi
$0,00 < r \leq 0,20$	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi tersebut diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan Y).

$0,20 < r \leq 0,40$	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.
$0,40 < r \leq 0,70$	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup
$0,70 < r \leq 0,90$	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
$0,90 < r \leq 1,00$	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi

Sudijono (2011: 192)

- b) Memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi “r” *product moment* dengan jalan berkuilatas pada tabel nilai “r” *product moment*. Apabila cara kedua ini ditempuh maka prosedur yang di lalui : Merumuskan hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihil (H_0).

H_0 : tidak ada korelasi positif antara motivasi belajar (variabel X) dengan hasil belajar matematika siswa (variabel Y).

H_a : ada korelasi positif antara motivasi belajar (variabel X) dengan hasil belajar matematika siswa (variabel Y).

- 3) Signifikan dan tidaknya hubungan kedua variabel tersebut dengan menggunakan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} dengan perhitungan sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r_{xy} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2_{xy}}}$$

Keterangan :

t_{hitung} = Nilai t_{hitung} (signifikan)

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah Responden

Zulkarnain dkk (2010:107)

. Kriteria pengujian hipotesis

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa.

- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa.

- 4) Koefisien Determinasi (r^2) digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi (pengaruh) yang diberikan variabel Motivasi Guru terhadap variabel Hasil Belajar Matematika. Koefisien determinan dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

KP = koefisien determinasi

r = nilai koefisien korelasi

(Riduwan, 2012: 224)

- 5) Regresi Linear Sederhana

Adapun rumus yang digunakan untuk melakukan analisis inferensial adalah regresi linear sederhana. Regresi linear sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen yang digunakan untuk memprediksi atau meramalkan suatu nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen. Analisis regresi linier sederhana dapat dilaksanakan apabila telah memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Sampel diambil secara random (acak).
- b. Variabel X dan variabel Y mempunyai hubungan yang kausal, dimana X merupakan sebab dan Y merupakan akibat.
- c. Nilai Y mempunyai penyebaran yang berdistribusi normal.
- d. Persamaan tersebut hendaknya benar-benar linier.

Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

\hat{Y} : Variabel terikat (Variabel dependen atau dipengaruhi)

b : Bilangan koefisien kemiringan

a : Konstanta

(Zulkarnain dkk, 2010: 97)



BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini didapatkan melalui penyebaran angket. Sebelum disebar kepada responden sesungguhnya, angket tersebut diuji validitas. Sebelum dilakukan uji validitas jumlah item pernyataan berjumlah 35 item yang terbagi menjadi 8 indikator yaitu :1) Tekun menghadapi tugas. 2) Ulet menghadapi kesulitan. 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah. 4) Senang bekerja mandiri. 5) Dapat mempertahankan pendapatnya bila benar. 6) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin. 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini dan 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Setelah dilakukan uji validitas didapatkan 4 item pernyataan drop atau harus dihapus dari daftar pernyataan angket. Setelah selesai dilakukan uji validitas, peneliti kemudian melakukan penyebaran angket pada responden yaitu pada siswa kelas yaitu kelas XI IPA dan XI IPS . Jumlah responden atau sampel yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah 66 orang siswa putra maupun putri. Berikut hasil penelitian selengkapnya :

4.1.1 Deskripsi Data

4.1.1.1 Deskripsi Data Motivasi Belajar Siswa SMAS Purna Manunggal Gading Sari Kecamatan Tapung

Setelah data didapatkan, kemudian peneliti merekapitulasi angket penelitian. Jumlah item angket yang digunakan untuk penelitian ini berjumlah 31 item pertanyaan. Dari total 31 item terbagi menjadi 8 indikator yang mencerminkan motivasi belajar siswa. Setelah dilakukan perhitungan dengan statistik lalu dijabarkan pada tiap indikator untuk mengetahui tingkat motivasi belajar. Untuk lebih jelasnya peneliti menjabarkannya dalam bentuk tabel seperti berikut ini :

Tabel 9. Rekapitulasi Jawaban Responden Angket Motivasi Belajar

No	Indikator Variabel	Persentase	Kategori
1	Tekun menghadapi tugas	68%	Kuat
2	Ulet menghadapi kesulitan	75%	Kuat
3	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	75%	Kuat
4	Senang bekerja mandiri	72%	Kuat
5	Dapat mempertahankan pendapatnya bila benar	57%	Sedang
6	Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin	77%	Kuat
7	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	68%	Kuat
8	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	53%	sedang
	Rata-rata	68%	kuat

Dari tabel di atas dapat dijabarkan indikator 1 yaitu tekun menghadapi tugas rata-rata persentase jawaban reseponden sebesar 68% berada pada rentang antara 61% - 80% dengan kategori kuat. Artinya siswa cukup tekun dalam menghadapi tugas tugas yang diberikan guru, akan tetapi dengan persentase tersebut belum cukup besar sehingga masih perlu ditingkatkan lagi. Indikator 2 yaitu Ulet menghadapi kesulitan rata-rata persentase jawaban reseponden sebesar 75% berada pada rentang antara 61% - 80% dengan kategori Kuat. Siswa cukup ulet untuk menghadapi kesulitan. Setiap kesulitan tidak menyurutkan semangat belajar siswa.

Indikator 3 yaitu Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah rata-rata persentase jawaban reseponden sebesar 75% berada pada rentang antara 61% - 80% dengan kategori Kuat. Persentase tersebut cukup besar sehingga menggambarkan siswa cukup berminat terhadap permasalahan permasalahan dalam pembelajaran matematika. Indikator 4 yaitu Senang bekerja mandiri rata-rata persentase jawaban reseponden sebesar 72% berada pada rentang antara 61% - 80% dengan kategori Kuat. Persentase tersebut menggambarkan bahwa sebagian besar siswa senang untuk bekerja secara mandiri dan tidak bergantung dengan orang lain.

Indikator 5 yaitu Dapat mempertahankan pendapatnya bila benar rata-rata persentase jawaban reseponden sebesar 57% berada pada rentang antara 41% - 60% dengan kategori Sedang. Persentase jawaban responden menggambarkan bahwa siswa belum mampu mempertahankan pendapatnya. Ketika ia memiliki pendapat atau jawaban yang menurutnya benar dia tidak percaya diri. Apabila temannya memiliki jawaban yang lain maka keyakinan akan jawabannya akan luntur atau tidak menyakini kebenarannya.

Indikator 6 yaitu Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin rata-rata persentase jawaban reseponden sebesar 77% berada pada rentang antara 61% - 80% dengan kategori Kuat. Persentase jawaban responden menggambarkan bahwa terapat beberapa siswa yang cepat bosan apabila diberikan tugas, akan tetapi masih banyak siswa juga yang tidak cepat bosan dengan tugas tugasnya.

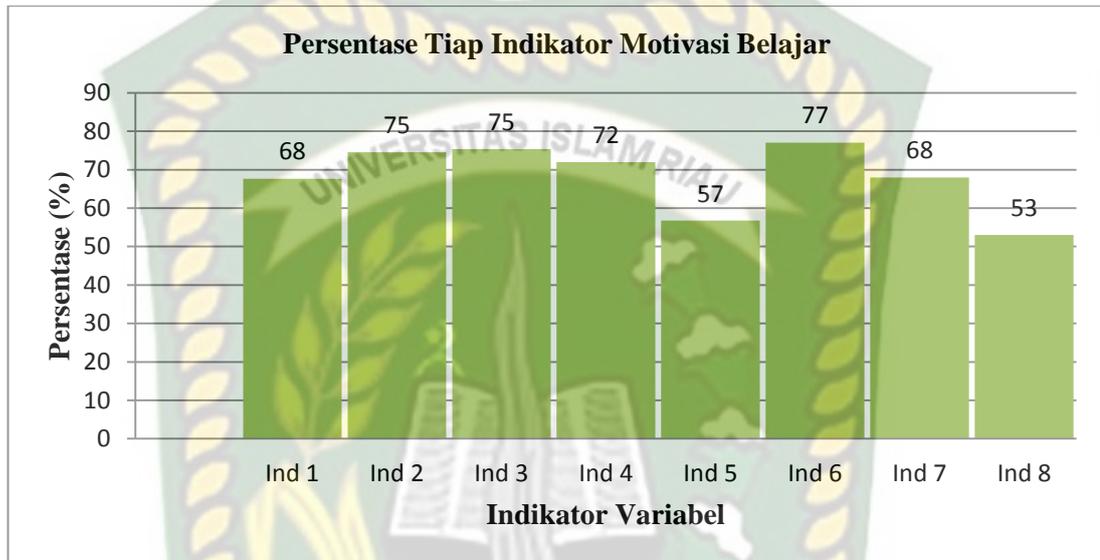
Indikator 7 yaitu Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini rata-rata persentase jawaban reseponden sebesar 68% berada pada rentang antara 61% - 80% dengan kategori Kuat. Dari jawaban reseponden menggambarkan bahwa terdapat beberapa siswa yang memiliki sifat sangat menyakini apa yang telah menjadi pendapat atau jawaban atas soal yang diberikan. Ini baik bagi peningkatan hasil belajar siswa akan tetapi apabila jawabannya salah cukup sulit untuk meyakinkannya.

Indikator 8 yaitu Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal rata-rata persentase jawaban reseponden sebesar 53% berada pada rentang antara 41% - 60% dengan kategori sedang. Pada indikator ini siswa dirasa belum termotivasi untuk mencari permasalahan dan memecahkan permasalahan yang berikan guru guna dicari solusinya secara aktif atau lebih dikenal dengan problem solving dimana siswa dituntut aktif untuk mencari solusi dari soal yang diberikan guru. siswa cenderung pasif dan menerima tugas-tugas yang diberikan guru saja.

Rata-rata motivasi belajar siswa pada persentase 68%. Ini menggambarkan bahwa motivasi siswa sudah pada kategori kuat, akan tetapi persentase sebesar itu mengharuskan siswa untuk terus meningkatkan motivasi belajar karena persentase 68% ini dirasa masih kurang tinggi. diharapkan dengan

meningkatnya motivasi belajar maka akan meningkat pula hasil belajar matematika siswa.

Peneliti juga menggambarkan data pada tabel 1 dalam bentuk grafik berikut ini :



Grafik 1. Persentase Indikator Motivasi Belajar Siswa SMAS Purna Manunggal Gading Sari Kecamatan Tapung

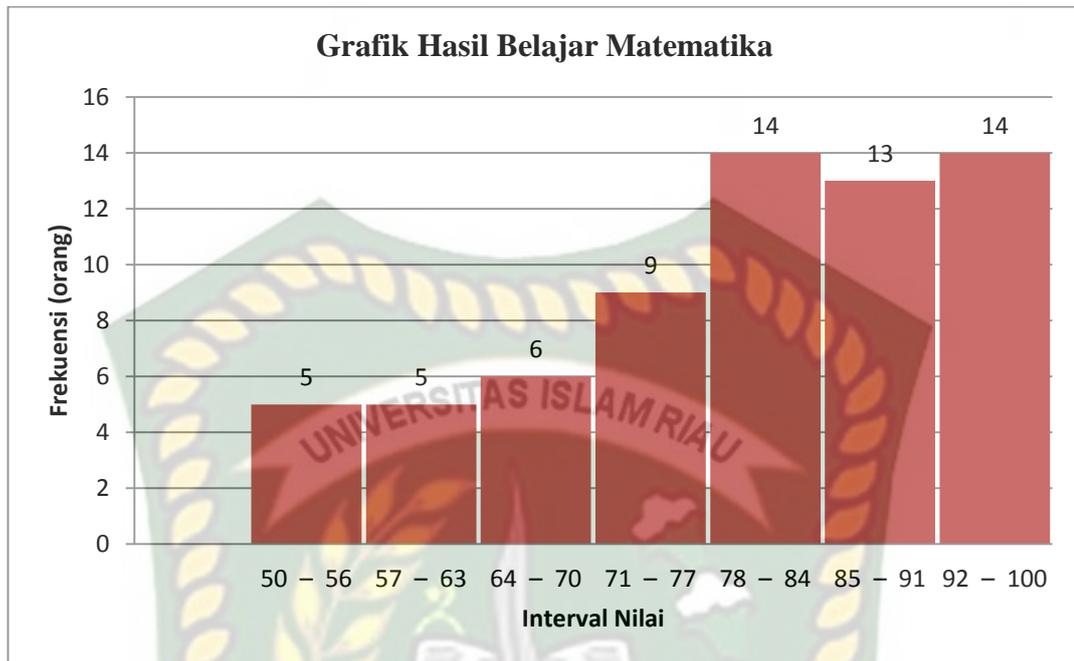
4.1.1.2 Deskripsi Data Hasil Belajar Matematika Siswa SMAS Purna Manunggal Gading Sari Kecamatan Tapung

Setelah data nilai ulangan harian siswa dikumpulkan, peneliti lalu menjabarkanya dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, guna melihat sebaran nilai siswa pada tiap interval nilai. Sebaran nilai siswa terbagai menjadi 7 kelas interval. Agar lebih jelasnya tentang sebaran nilai siswa serta frekuensi pada tiap intervalnya peneliti gambarkan dalam tabel distribusi frekuensi berikut ini :

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika

No	Nilai Siswa	Frekuensi	Persentase
1	50 – 56	5	8%
2	57 – 63	5	8%
3	64 – 70	6	9%
4	71 – 77	9	14%
5	78 – 84	14	21%
6	85 – 91	13	20%
7	92 – 100	14	21%
		66	100%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa frekuensi siswa dengan nilai ulangan matematika antara 50 – 56 berjumlah 5 orang siswa atau 8% dari keseluruhan sampel penelitian. Frekuensi siswa dengan nilai ulangan matematika antara 57 – 63 berjumlah 5 orang siswa atau 8% dari keseluruhan sampel penelitian. Frekuensi siswa dengan nilai ulangan matematika antara 64 – 70 berjumlah 6 orang siswa atau 9% dari keseluruhan sampel penelitian. Frekuensi siswa dengan nilai ulangan matematika antara 71 – 77 berjumlah 9 orang siswa atau 14% dari keseluruhan sampel penelitian. Frekuensi siswa dengan nilai ulangan matematika antara 78 – 84 berjumlah 14 orang siswa atau 21% dari keseluruhan sampel penelitian. Frekuensi siswa dengan nilai ulangan matematika antara 85 – 91 berjumlah 13 orang siswa atau 20% dari keseluruhan sampel penelitian. Frekuensi siswa dengan nilai ulangan matematika antara 92 – 100 berjumlah 14 orang siswa atau 21% dari keseluruhan sampel penelitian. Selain menggambarkan dalam bentuk tabel, peneliti juga menggambarkan dalam bentuk grafik berikut ini:



Grafik 2. Hasil Belajar Matematika Siswa SMAS Purna Manunggal Gading Sari Kecamatan Tapung

4.2 Uji Prasyarat Analisis

Setelah data didapatkan, baik data motivasi belajar maupun data hasil belajar, langkah selanjutnya adalah menganalisa data. Namun sebelum data dianalisa terlebih dahulu dilakukan uji normalitas. Uji normalitas ini dilakukan guna mengetahui data yang didapatkan terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah uji kolmogorov smirnov dengan taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan hasil uji normalitas data motivasi belajar maupun data hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 11. Data hasil uji normalitas kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.22296558
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.052
	Negative	-.087

Test Statistic	.087
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa sebagai nilai signifikansi sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sesuai yang diterapkan sebelumnya atau $0,200 > 0,05$. Hasil uji normalitas diketahui bahwa data tersebut terdistribusi normal dan dapat dilanjutkan ke analisis regresi, karena syarat asumsi klasik data harus terdistribusi normal untuk diolah dengan analisis regresi.

4.3 Analisa Data

4.3.1 Analisa Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar (X) terhadap hasil belajar matematika (Y). Hasil perhitungan uji korelasi ini dapat di lihat pada (Lampiran 12 b). Hasil perhitungan yang di proses dapat di rekap dalam tabel berikut:

Tabel 12. Rekapitulasi Perhitungan Korelasi *Product Moment*

N	ΣX	ΣY	ΣX^2	ΣY^2	ΣXY	R hitung	R tabel
66	5270	5285	426100	435725	427510	0.676	0.242

Dari tabel 12 didapatkan nilai r hitung sebesar 0,676 sedangkan nilai r tabel pada $n = 66$ atau $df = 64$ sebesar 0,242. Dengan demikian nilai r hitung $>$ r tabel atau $0,676 > 0,242$. Nilai indeks korelasi 0,676 berada pada rentang 0,60 – 0,80 dengan kategori kuat. Artinya motivasi belajar memberikan pengaruh positif yang cukup besar terhadap hasil belajar matematika.

4.3.2 Pengujian Signifikan

Setelah nilai r_{xy} diperoleh, maka untuk mengetahui apakah signifikan atau tidaknya dari hubungan itu perlu dilakukan uji t. Yaitu dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan rumus distribusi t. Uji t dapat di lihat pada (Lampiran 10 c). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 13. Rekapitulasi Perhitungan Uji T

N	DF	T _{hitung}	T _{tabel}	Keterangan
66	64	7,35	2,00	T _h > T _t

Berdasarkan perhitungan di atas, dimana $\alpha = 0,05$ dan $df = n - 2 = 66 - 2 = 64$, sehingga diperoleh $t_{tabel} = 2,00$. Maka dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $7,35 > 2,00$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika Siswa SMAS Purna Manunggal Gading Sari Kecamatan Tapung.

4.3.3 Perhitungan Koefisien Determinasi

Untuk mencari besarnya sumbangan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar matematika Siswa SMAS Purna Manunggal Gading Sari Kecamatan Tapung maka digunakan rumus koefisien determinasi: $KD = r^2 \times 100\%$. Uji KD dapat di lihat pada (Lampiran 12 d) Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 14. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi

N	R _{hitung}	KD
66	0,676	45,7%

Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sebesar 45,7% ditentukan oleh *motivasi belajar siswa*. Akan tetapi masih ada faktor-faktor lain sebesar 54,2% yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa tersebut.

4.3.4 Analisa Regresi Linier

Analisis regresi linear sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (motivasi belajar) terhadap variabel dependen (hasil belajar matematika). Pada (lampiran 13) dapat dilihat hasil analisis regresi sederhana. Persamaan regresi dapat dilihat pada nilai *constant* yang menunjukkan angka 1,04 sedangkan motivasi belajar -2,97 sehingga persamaan regresinya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = -2,97 + 1,04X$$

Persamaan regresi ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu skor motivasi belajar, maka akan diikuti oleh kenaikan hasil belajar sebesar -2,97 satuan pada konstanta 1,04. Jadi bentuk hubungannya adalah model linear.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa SMAS Gading Sari Purna Manunggal Kecamatan Tapung tahun ajaran 2019/2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional. Penelitian korelasional merupakan penelitian dengan tujuan mengetahui hubungan atau keterkaitan dari dua variabel yang berbeda. Adapun variabel yang menjadi variabel bebas atau variabel X adalah motivasi belajar dan yang menjadi variabel terikat atau variabel Y adalah hasil belajar matematika.

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMA Purna Manunggal Gading Sari Kecamatan Tapung. Adapun yang menjadi Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMA Purna Manunggal Gading Sari tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 215 orang siswa. Waktu pengambilan data adalah tanggal 21 dan 23 Oktober 2019. Proses penyebaran angket peneliti lakukan pada jam belajar siswa yaitu jam 09.00 WIB sampai dengan selesai. Peneliti menggunakan teknik sampel *simple random sampling*. Teknik sampel ini dilakukan dengan mengambil sampel secara acak. Persentase pengambilan sampel sebesar 30% dari keseluruhan populasi. Sampel penelitian yang diambil sebanyak 66 orang, yaitu kelas XI IPA dan XI IPS.

Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam 2 tahap turun lapangan. Hal ini dilakukan kerana jadwal belajar siswa yang tidak serentak karena pengambilan sampel secara acak. Pertemuan pertama jumlah sampel yang melakukan pengisian angket berjumlah 34 sedangkan sisanya berjumlah 32 orang dilakukan pada pertemuan kedua.

Berdasarkan hasil penelitian, secara garis besar pengaruh tingkat motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar dapat digolongkan menjadi 3 yaitu: (a) Siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar kuat maka akan mendapatkan hasil belajar

yang maksimal. Seperti siswa 55 yang memiliki tingkat motivasi 98 yang mendapatkan nilai ulangan 100 dan juga siswa 21 yang memiliki tingkat motivasi 95 yang mendapatkan nilai ulangan 100. (b) Siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar sedang maka akan mendapatkan hasil belajar yang cenderung sedang atau biasa. Seperti siswa 26 yang memiliki tingkat motivasi 77 yang mendapatkan nilai ulangan 80 dan siswa 54 yang memiliki tingkat motivasi 76 yang mendapatkan nilai ulangan 75. (c) Siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar lemah maka akan mendapatkan hasil belajar yang cenderung tidak bagus. Seperti siswa 62 yang memiliki tingkat motivasi 69 yang mendapatkan nilai ulangan 60 dan siswa 14 yang memiliki tingkat motivasi 66 yang mendapatkan nilai ulangan 70.

Berdasarkan perhitungan didapat sumbangan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa SMAS Purna Manunggal Gading Sari Kecamatan Tapung sebesar 45,7%. Sedangkan 54,2% di pengaruhi oleh faktor lain. Dari hasil analisis korelasi yang telah dilakukan dengan menggunakan rumus *pearson product moment* dan uji t terlihat bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa SMAS Purna Manunggal Gading Sari Kecamatan Tapung . Adapun hasil yang diperoleh yaitu:

Hasil r_{xy} adalah 0,676 maka dapat diketahui bahwa hubungan antara variabel X (motivasi belajar) dengan variabel Y (hasil belajar) bernilai positif dan berdasarkan tabel interpretasi nilai r tergolong tinggi. yang berarti jika motivasi belajar siswa naik maka diikuti hasil belajar matematika akan naik pula, Begitu juga sebaliknya.

Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa SMAS Purna Manunggal Gading Sari Kecamatan Tapung. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa SMAS Purna Manunggal Gading Sari Kecamatan Tapung yang dipengaruhi oleh motivasi belajar sebesar 45,7%, sedangkan sisanya 54,2% di pengaruhi oleh faktor-faktor lain. Persamaan regresi linear sederhana menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu skor motivasi belajar , maka akan diikuti oleh kenaikan hasil belajar sebesar -2,97 satuan pada konstanta -1,04. Jadi bentuk hubungannya adalah model linear.

4.5 Kendala Dalam Penelitian

Dalam pelaksanaan pengambilan data peneliti menemukan beberapa kelemahan yang cukup menghambat jalanya penelitian ini. Beberapa kelemahan atau kekurangan yang ditemui antara lain :

1. Sekolah sedang dalam tahap peralihan dari swasta ke negeri sehingga seluruh guru dan juga pegawai sedang dalam kesibukan serta kegiatan yang padat. Hal ini mengakibatkan sulitnya mengatur jadwal untuk turun lapangan. Penelitian dilakukan dalam 2 hari yang berbeda. Penelitian pertama pada tanggal 21 Oktober 2019 dan penelitian kedua pada tanggal 23 Oktober 2019
2. Dari sisi siswa, saat peneliti masuk ke kelas, siswa cukup sulit untuk di atur karena tidak adanya guru yang mendampingi. Suasana yang ribut membuat peneliti kesulitan untuk menyampaikan tujuan peneliti serta menjelaskan tata cara pengisian angket.

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisa data pada bab sebelumnya, peneliti menarik kesimpulan dalam penelitian ini yaitu : Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa SMAS Purna Manunggal Gading Sari Kecamatan Tapung. Besar persentase hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika adalah 45,7%.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan, yaitu:

1. Untuk seluruh siswa SMAS Purna Manunggal Gading Sari Kecamatan Tapung agar meningkatkan dan mempertahankan motivasi belajar khususnya pada pelajaran matematika.
2. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi untuk melaksanakan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalyono, M. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Darmadi, H. 2014. *Metode penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fadila, T. L. 2016. Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar (Penelitian Korelasional di Gugus 2 Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru). *Jurnal Online Mahasiswa FKIP UNRI* . Vol 03 No. 02 Hal: 1-13
- Hamalik, O. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Bumi Aksara.
- Hawari, A. 2012. *Guru yang Berkarakter Kuat*. Jogjakarta: Laksana.
- Novrion. 2016. *Komunikasi Pendidikan*. Kencana. Jakarta.
- Jatmiko. 2015. Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMK Nahdhatul Ulama Pace Nganjuk. *Jurnal Math Educator Nusantara*. Vol 01 No 02 Hal :205-213
- Purwanto, N. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sandu dan Ali. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman: Publishing.
- Sardiman AM. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali pers.
- Satrianawati. 2018. *Media dan Sumber Belajar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siregar, S. 2010. *Statistika Deskriptif untuk penelitian*. Jakarta : Rajawali Pers
- Sudjana, D. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah..* Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sudijono, A. 2008. *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: raja grafindo persada
- Sudijono, A. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Raja Grafindo.
- Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. 2008. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: PT Bima Aksara Cipta.
- Suryabrata, S. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada
- Taiyeb dan Mukhlisa. 2015. Hubungan Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tanete Rilau. *Jurnal Bionature*. Vol 16 No 1 Hal: 8-16
- Ulfa, K. R, dkk. 2016. Hubungan Motivasi Dengan Hasil Belajar IPS. Malang. *Jurnal pendidikan* Vol. 01, No. 08. Hal: 1607-1611
- Umar, H. 2003. *Metode Riset Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Uno, B. H. 2016. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yuliani, N. 2018. Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa SDN Emmy Saelan Makassar. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*. Vol 05 No 02 Hal: 126-137
- Zulkarnain, dkk. 2010. *Statistika Penelitian*. Pekanbaru: Cedikia Insan.